

## Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

**Dinda Suryaningrum**

Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [5553200028@untirta.ac.id](mailto:5553200028@untirta.ac.id)

**Indah Suci Laraswati**

Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [5553200040@untirta.ac.id](mailto:5553200040@untirta.ac.id)

**Irene Callista Salam**

Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [5553200094@untirta.ac.id](mailto:5553200094@untirta.ac.id)

Alamat: Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

Telp: +622543204321. Fax: +62254 281254

### **Abstract**

*With the progress of the times, of course we will follow the development of technology. One of them is the ease of buying and selling transactions. This research is purposeful and useful in order to know the impact of the influence of each related variable. This study uses a qualitative approach. The data source was obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Descriptive method is the method used. The variables used in this study are the dependent variable, namely economic growth (Y), the independent variables are non-cash transactions (X1), inflation (X2), and interest rates (X3), while the type of data used is secondary data. For export data taken from 2010-2021 in the main destination countries. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. Data analysis was used using the classical assumption test method, which concluded that the t-test of non-cash transactions had a significant effect on economic growth, inflation had no significant effect on economic growth and interest rates had no significant effect on economic growth. Meanwhile, in the non-cash transaction f test, inflation and interest rates have a significant effect on economic growth. The determination and correlation show that the relationship between the Independent Variable and the Dependent Variable in this study can be said to have a strong or close relationship because it is close to 100%.*

**Keywords:** *Influence, Policy, Monetary, Inflation, Reference Interest Rate, Economic Growth.*

### **Abstrak**

Dengan kemajuan zaman, tentu kita akan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satunya adalah kemudahan transaksi jual beli. Penelitian ini bertujuan dan bermanfaat agar dapat mengetahui dampak dari pengaruh setiap variabel yang terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable dependen yaitu(X2), dan suku bunga (X3) sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk data ekspor diambil dari tahun 2010-2021 di negara tujuan utama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis data digunakan dengan metode uji asumsi klasik yang dapat disimpulkan hasilnya bahwa pada uji t transaksi nontunai berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada uji f transaksi nontunai, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada determinasi dan korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

**Kata kunci:** Pengaruh, Kebijakan, Moneter, Inflasi, Suku Bunga Acuan, Pertumbuhan Ekonomi.

## **LATAR BELAKANG**

Seiring berjalannya waktu, kita akan mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya mempengaruhi bidang sains pengetahuan dan kesehatan atau pendidikan saja. Perkembangan teknologi pada masa ini juga diikuti dalam bidang perekonomian. Selama periode ini, sektor keuangan berkembang pesat justru untuk penggunaan pencapaian teknologi. Dengan teknologi tentunya Pekerjaan menjadi mudah bagi setiap orang yang menggunakan kemajuan teknologi yang ada. Salah satunya adalah transaksi jual beli sederhana untuk setiap kota dengan menggunakan sistem Pembayaran elektronik untuk memulai transfer, membayar tagihan, dan menarik uang sangat mudah atau melalui ATM dll.

Tentunya dengan perkembangan teknologi sistem pembayaran itu memba perubahan dalam masyarakat dimana tuntutan hari ini akan berada fasilitas yang baik mulai dari keamanan, akurasi dan juga efisiensi pembayaran. Menurut Bank Indonesia, apa yang dimaksud dengan pembayaran elektronik adalah pembayaran yang menggunakan teknologi informasi dan jaringan komunikasi Saat ini, beberapa negara telah memulai pembangunan produk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai uang elektronik Begitu pula dengan negara Indonesia (Bank Indonesia, 2014). Tahun 2015, menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap pembayaran elektronik telah tumbuh meskipun jumlah uang elektronik yang beredar tidak dapat memperkirakan kasyang beredar. Sistem pembayaran elektronik dalam perkembangannya berdampak padateknologi dan juga pada gaya hidup masyarakat.

Diluar kepentingan orang yang terhubung ke sistem pembayaran dan menginginkan kenyamanan, keamanan, efisiensi, tentunya sangat baik ketika pembayaran elektronik diperkenalkan untuk masyarakat. Saat ini adanya pembayaran elektronik itu memiliki efek yang besar pada pihak-pihak dalam sistem pembayaran.

Dengan dukungan teknologi yang semakin canggih, sudah pasti bagus masyarakat dan pengguna jasa pembayaran terus melakukan pencarian opsi baru. Perubahan gaya hidup masyarakat juga perbaikan gaya hidup membutuhkan ketersediaan layanan telekomunikasi dan transportasi sangat cepat sehingga hambatan jarak dan waktu bisa berkurang. Berdasarkan UU Perbankan No. 3 Tahun 2004 Indonesia, salah satu kewenangan pengaturan Bank Indonesia dan Menjaga kelancaran sistem pembayaran menentukan penggunaan alat tersebut pembayaran Ketentuan ini dimaksudkan untuk melayani Bank Indonesia (BI) sebagai pihak penerbit polis dapat menawarkan sistem polis pembayaran cara yang aman dan efisien bagi mereka yang menggunakan pembayaran elektronik. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi inovasi baru dalam pembayaran elektronik.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 sehubungan dengan uang elektronik sesuai dengan Pasal 1 angka 3, “Uang elektronik adalah alat pembayaran yang bisa dibelanjakan berdasarkan nilai uang yang disetorkan pemegangnya terlebih dahulu kepada penerbit”. Nilai moneter disimpan secara elektronik pada chip yang digunakan untuk alat Pembayaran kepada pihak yang bukan penerbit elektronik. Hal ini dimungkinkan dengan bantuan sistem pembayaran yang efisien dan praktis menciptakan proses keuangan yang lancar. Mempengaruhinya Ketika ekonomi sedang baik, pembayaran mempengaruhi transaksi baik untuk transaksi domestik maupun internasional (Humprey, 1997).

Jika sistem pembayaran dibuat efektif, itu akan dilakukan untuk meminimalkan biaya dan keuntungan dari transaksi. Sebagai hasil dari pengembangan sistem pembayaran elektronik Alat Pembayaran dengan Kartu (APMK), seperti kartu kredit. Dengan APMK, ini lebih mudah bagi masyarakat transaksi juga terpenuhi seiring dengan tuntutan masyarakat yang membutuhkan kepraktisan dalam bertransaksi sehari-hari. Tujuan awal pembuatan uang elektronik adalah kepraktisan, yaitu transaksi dapat dilakukan dengan ketukan jari, tidak ada uang yang diganti semuanya dalam bentuk tunai.

Karena uang tunai pada dasarnya sangat sepi terutama diperlukan untuk transaksi sehari-hari, yang nilai nominalnya tidak penting Pengguna uang elektronik sebaiknya memilih menggunakan uang tunai secara elektronik sesuai kebutuhan, karena belum ada uang elektronik yang dijual peralatan yang selalu sama. Tidak semua dealer atau acara penjualan juga dapat dibeli dengan uang elektronik.

Artinya, sebelum perkembangan ekonomi seluler cepat, kompetitif dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks. Penyesuaian kebijakan diperlukan dalam sistem keuangan yang semakin majudi bidang ekonomi dan keuangan, yang mungkin melibatkan pengembangan sistem khususnya sistem pembayaran.

Jenis klaim uang kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan menjadi dua sisi, yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran. Dalam interaksi pasar selalu ada permintaan dan penawaran terjadi Untuk melengkapi kegiatan ekonomi seperti interaksi dalam pasar Misalnya harus membutuhkan event tool, yang nantinya akan digunakan sebagai main event tool. Jadi uang diciptakan dimana uang adalah alat yang mempengaruhi semua kegiatan masyarakat dalam kegiatan ekonominya.

Bagi perekonomian, uang adalah instrumen transaksi yang penting. Seperti pada darah manusia, saat darah tidak mengalir ya, pasti ada masalah maka hal tersebut juga berlaku pada uang. Jika peredaran uang tidak seperti yang seharusnya, tentu akan terjadi menimbulkan masalah dalam kegiatan ekonomi. Dalam perkembangannya, pasokan uang Indonesia tidak dikecualikan menambah atau mengurangi jumlah uang beredar. Ini tentu membantu untuk mengetahui siklus uang di masyarakat Bank Indonesia sebagai otoritas pencetakan dan pengedaran uang dalam masyarakat. Permintaan uang memainkan peran penting dalam perilaku di setiap rumah. Tidak dapat disangkal bahwa kebijakan moneter mencapai banyak tujuan keuangan. Menurut kebijakan Friedman Uang dapat membantu mencapai stabilitas ekonomi untuk mengontrol jumlah uang yang bergerak terkendali menjadi penyebab ketidakstabilan keuangan.

Menurut kelompok Keynesian, uang berlipat ganda dalam kondisi ekonomi yang menderita pengangguran yang relatif tinggi dapat didorong Bisnis. Pada saat yang sama, kelompok monetaris lebih yakin akan peran uang dalam pembangunan ekonomi selain kesadaran akan peluang terjadi kenaikan harga. Jika uang telah mencapai kesempatan kerja penuh, uang belum itu memainkan peran dalam pembangunan ekonomi karena peningkatan uang hanya akan menghasilkan kenaikan harga relatif mengumpulkan uang.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan dan bermanfaat agar dapat mengetahui dampak pembayaran elektronik terhadap jumlah uang di Indonesia, pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dan pengetahuan tentang pengaruh produk nasional bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang ekonomi makro dan referensi politiknya mengacu pada informasi umum.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan ekonomi dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang dapat meningkatkan kekayaan masyarakat. (Sukirno, 2010) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian yang ada pada suatu negara secara terus menerus ke suatu kondisi yang dianggap lebih baik dalam kurun waktu tertentu.

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan proses jangka panjangnya, penjelasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi, sehingga dapat menimbulkan suatu proses pertumbuhan.

Menurut Meier (1989), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk analisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak syarat yang diperlukan dalam suatu proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya diukur dari pendapatan nasional. Sedangkan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi terdiri dari pendapatan per kapita, indeks kualitas hidup, dan indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif.

### **Inflasi**

Inflasi didefinisikan sebagai fenomena di mana tingkat harga umum meningkat terus-menerus. (Nanga, 2001) Berdasarkan definisi ini, satu kali kenaikan tingkat harga umum tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

Inflasi dapat dilihat dari berbagai tingkatan berdasarkan tingkat parah dan tidaknya, yaitu inflasi ringan (<10% per tahun), inflasi sedang (10% - 30% per tahun), inflasi berat (30% -100% per tahun), dan hiperinflasi atau Hyperinflation(> 100% per tahun).

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu daya tarik permintaan (Demand pull inflation), daya dorong penawaran (Cost push inflation), inflasi campuran (Mixed inflation), dan ekspektasi Inflasi (Expected Inflation). (Madura,2007)

## **Suku Bunga**

Tingkat bunga adalah tarif yang dikenakan atau dibayar untuk penggunaan uang atau lebih tepatnya biaya pinjaman. Peningkatan suku bunga mengakibatkan investasi akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya jika laju suku bunga turun sehingga investasi dalam hal ini akan mengalami peningkatan karena biaya investasi mengalami penurunan. (Ernita, 2013).

Tingkat suku bunga yang tinggi akan menjadi masalah yang sulit bagi investasi di sektor riil. Tetapi tingkat bunga yang tinggi akan merangsang lebih banyak tabungan masyarakat. Untuk itu fluktuasi tingkat suku bunga harus selalu dikendalikan agar tetap mendorong kegiatan investasi dan produksi serta tidak mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung dan tidak menimbulkan pelarian modal ke luar negeri.

## **Transaksi nontunai**

Alat pembayaran nontunai dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu alat pembayaran untuk transfer kredit dan alat pembayaran untuk debit penulanan. Perbedaan transfer kredit dan transfer debit terletak pada perintah transfer.

Perkembangan sistem pembayaran nontunai diawali dengan instrument pembayaran kertas seperti cek, rekening giro, dan surat lainnya. Karena perbankan juga mendorong penggunaan sistem elektronik penggunaan alat pembayaran dengan menggunakan kartu dalam segala bentuknya, meningkatnya penggunaan alat pembayaran berbasis kertas menjatuhkan. Terutama karena sistem elektronik, seperti transfer dan sistem otorisasi mulai digunakan secara luas. Selain itu, alat pembayaran berbasis kartu telah dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi. Saat ini, alat pembayaran berbasis kartu telah berkembang dengan berbagai varian. Dari kartu kredit, Kartu ATM, kartu debit dan berbagai jenis uang elektronik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode Deskriptif digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai gambaran perkembangan dari setiap variabel di dalam penelitian yaitu jumlah transaksi atm, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi, variable independent adalah transaksi nontunai (X1), inflasi (X2), dan sukubunga (X3) sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Untuk data ekspor diambil dari data 12 tahun yaitu dari tahun 2010-2021 di negara tujuan utama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis data digunakan dengan metode uji asumsi klasik untuk mengetahui data yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak dan Uji statistic antara lain Uji t, Uji F dan R2 (koefisien determinasi) untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh variablebebas terhadap variable terikat baik secara simultan maupun secara parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu 12 tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Inflasi tahun 2010-2021 yang dipublikasikan dari situs website resmi Bank Indonesia, data nilai transaksi kartu ATM dan Debit yang dipublikasikan dari situs website resmi Bank Indonesia, data suku bunga Indonesia yang dipublikasikan dari situs website resmi Badan Pusat Statistik, dan data Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan menurut pengeluaran yang dipublikasikan dari situs website resmi Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan regresi berganda yang dilakukan menggunakan software E-views, hasil estimasi yaitu sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5784454.	231650.0	24.97066	0.0000
TRANSAKSI	0.715780	0.020057	35.68694	0.0000
INFLASI	-25291.02	38162.72	-0.662715	0.5261
SUKU_BUNGA	-28768.97	48046.67	-0.598771	0.5659
R-squared	0.997252	Mean dependent var		9179030.
Adjusted R-squared	0.996222	S.D. dependent var		1475528.
S.E. of regression	90694.11	Akaike info criterion		25.92957
Sum squared resid	6.58E+10	Schwarz criterion		26.09121
Log likelihood	-151.5774	Hannan-Quinn criter.		25.86973
F-statistic	967.8612	Durbin-Watson stat		1.748916
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan output diatas dapat diperoleh fungsi dan persamaan sebagai berikut:

1. Fungsi

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = f(\text{Pembayaran Non Tunai, Inflasi, Suku Bunga})$$

2. Persamaan regresi berganda

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 \text{PNT}_t + \beta_2 \text{INF}_t + \beta_3 \text{SB}_t + \epsilon_t$$

$$= 5784454 + 0.715780 \text{PNT}_t - 25291.02 \text{INF}_t - 28768.97 \text{SB}_t + \epsilon_t$$

Interpretasi:

- a) Koefisien /  $\beta_0 = 5784454$  Artinya ketika nilai variabel pembayaran non tunai, inflasi, dan suku bunga sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5784454Rp/\$.
- b) Pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pembayaran non tunai sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.715780 Rp/\$, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
- c) Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan inflasi sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 25291.02 Rp/\$, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
- d) Suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan suku bunga sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 28768.97 Rp/\$, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

A. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Kriteria Uji t, sebagai berikut:

- a) Jika nilai t statistik  $> t$  tabel atau  $-t$  statistik  $< -t$  tabel dengan probabilitas  $< \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak  $H_1$ .
- b) Jika nilai t statistik  $< t$  tabel atau  $-t$  statistik  $> -t$  tabel dengan probabilitas  $> \alpha(0,05)$  maka  $H_1$  ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak  $H_0$ .

Berdasarkan kriteria diatas, kami menganalisis hipotesis masing-masing variable dan pengaruhnya terhadap variable lain.

1. Pembayaran Non Tunai terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- $H_0: \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari variabel Pembayaran Non Tunai terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel Inflasi dan Suku Bunga dianggap konstan.
- $H_1: \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari variabel Pembayaran Non Tunai terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel Inflasi dan Suku Bunga dianggap konstan.



Dari output regresi berganda diatas terlihat bahwa Pembayaran Non Tunai berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai t statistik (35.68694) > t tabel (2.306004) maka H<sub>0</sub> ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H<sub>1</sub>, artinya secara parsial variabel Pembayaran Non Tunai berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

## 2. Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- H<sub>0</sub>: $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari variabel Inflasi terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel Pembayaran Non Tunai dan Suku Bunga dianggap konstan.
- H<sub>1</sub>: $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari variabel Inflasi terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel Pembayaran Non Tunai dan Suku Bunga dianggap konstan.

Dari output regresi berganda diatas terlihat bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai t statistic (-0.662715) < t tabel (2.306004) maka H<sub>1</sub> ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H<sub>0</sub>, artinya secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

## 3. Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- H<sub>0</sub>: $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari variabel Suku Bunga terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel Pembayaran Non Tunai dan Inflasi dianggap konstan.
- H<sub>1</sub>: $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari variabel Suku Bunga terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi variabel Pembayaran Non Tunai dan Inflasi dianggap konstan.

Dari output regresi berganda diatas terlihat bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai t statistik (-0.598771) < t tabel (2.306004) maka H<sub>1</sub> ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H<sub>0</sub>, artinya secara parsial variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

## B. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) Kriteria Uji F, sebagai berikut:

- H<sub>0</sub>: $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh dari variabel Pembayaran Non Tunai, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- H<sub>1</sub>: $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh dari variabel Pembayaran Non Tunai, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan kriteria diatas, kami menganalisis hipotesis secara simultan untuk pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen, yaitu Pembayaran Non Tunai, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berikut hipotesis simultan yang kami gunakan:

- a) Jika nilai F statistik  $>$  F tabel dengan probabilitas  $< \alpha$  (0,05), maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1.
- b) Jika nilai F statistik  $<$  F tabel dengan probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka H1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H0.

Dari output regresi berganda diatas terlihat bahwa variabel Pembayaran Non Tunai, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena nilai F statistik (967.8612)  $>$  F tabel (4.066181) maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1, artinya terdapat pengaruh antara variabel Pembayaran Non Tunai, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi diIndonesia.

#### C. Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dapat dilihat pada output regresi berganda, bahwa nilai R-squared sebesar 0.997252. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (Pembayaran Non Tunai, Inflasi dan Suku Bunga) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi) adalah sebesar 99.7252% dan sisanya sebesar 0.2748% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau E).

#### D. Korelasi (r)

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) yaitu sebesar 0.996222 atau 99.6222%, berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

Selain melakukan uji regresi berganda diatas, dalam penelitian ini kami juga melakukan uji asumsi klasik, tujuannya yaitu untuk menguji apakah data yang kami gunakan valid atau tidak, sehingga bisa dipertanggung jawabkan hasilnya. Berikut hasil uji asumsi klasik yang kami lakukan.

### E. Uji Multikolinearitas

#### Variance Inflation Factors

Date: 05/21/23 Time: 00:25

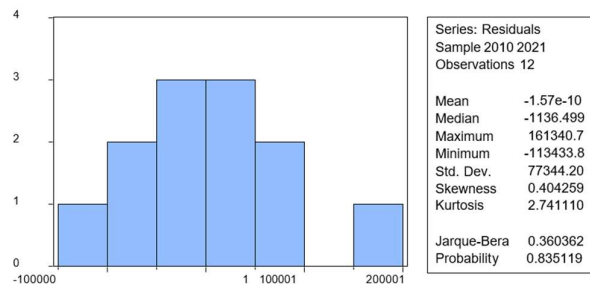
Sample: 2010 2021

Included observations: 12

Variable	Coefficient Uncentered		Centered
	Variance	VIF	VIF
C	5.37E+10	78.28668	NA
TRANSAKSI	0.000402	17.52976	2.112119
INFLASI	1.46E+09	45.49242	6.032304
SUKU_BUNGA	2.31E+09	115.5659	4.668527

Dari hasil output tersebut dapat diketahui bahwa pada bagian Centered VIF, nilai dari masing-masing variabel bebas  $< 10$ , artinya model regresi terbebas dari multikolinearitas.

### F. Uji Normalitas



Berdasarkan parameter tersebut diketahui bahwa besaran nilai probabilitas pada JB adalah 0.835119 lebih besar dibanding nilai 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam model regresi terdistribusi normal.

### G. Uji Heterokedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.338748	Prob. F(9,2)	0.8967
Obs*R-squared	7.246335	Prob. Chi-Square(9)	0.6115
Scaled explained SS	2.803703	Prob. Chi-Square(9)	0.9716

Hasil output menunjukkan nilai Obs\*R-squared adalah sebesar 7.246335 sedangkan Nilai p-value (Chi-Square) adalah 0.6115 (lebih besar daripada  $\alpha = 0.05$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

H. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.661249	Prob. F(2,6)	0.5501
Obs*R-squared	2.167290	Prob. Chi-Square(2)	0.3384

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai Prob Chi-Square (2) yaitu  $0.3384 > 0.05$  artinya model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Variabel – Variabel Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan variabel y pertumbuhan ekonomi dan variabel x transaksi nontunai (x1) inflasi (x2) dan suku bunga (x3) menggunakan regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa pada uji t transaksi nontunai berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan pada uji f transaksi nontunai, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada determinasi dan korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

**REFERENSI**

Bank Indonesia. (2018). Jumlah Uang Elektronik-Bank Sentral Republik Indonesia. Diakses dari [https://www.bi.go.id/id/statistik/sistempembayaran/uangelektronik/Contents/Jumlah Uang Elektronik.aspx](https://www.bi.go.id/id/statistik/sistempembayaran/uangelektronik/Contents/Jumlah%20Uang%20Elektronik.aspx)

Bank Indonesia. (2019). Data Inflasi Indonesia. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

Bank Indonesia. (2019). Data Tingkat Suku Bunga Indonesia. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/operasi/suku-bunga-sbi/Default.aspx>

Ernita, Dewi, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1(02): h: 176-193.

Jenis, U J I, Kawat Penghantar, Deret Volta, and Menggunakan Kalorimeter. 2017. “Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.”

Madura, Jeff. (2007). Pengantar Bisnis Buku I.Edisi 4. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto dan Krista. Jakarta: Salemba Empat

- Mahendra, Opi Chanty. PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Meier, Gerald M. (1989). *Leading Issues Economic Development*. 5th. Edition. New York.: Oxford University Press
- Nanga, Muana (2001) *Makroekonomi*, Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Prihatin, Wiwiet Aji, Arintoko Arintoko Arintoko, and Suharno Suharno Siharno. 2019.
- “Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 21(3).
- Reichenbach, Andreas et al. 2019. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Progress in Retinal and Eye Research* 561(3): S2–3.
- Salim, Amir, and Fadilla. 2021. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7(1): 17–28.  
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/268>.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada.
- World Bank. (2019). *Data Indonesia Produk Domestik Bruto*. Diakses dari <https://data.worldbank.org/country/indonesia>